

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia berkembang dengan disertai era digital yang cukup mendorong berbagai kegiatan masyarakat sekaligus mempunyai peran penting dalam pergerakan perekonomian, selain itu gelombang aktivitas masyarakat dalam bidang ekonomi diberbagai kalangan semakin maju atau meningkatnya pendapatan.

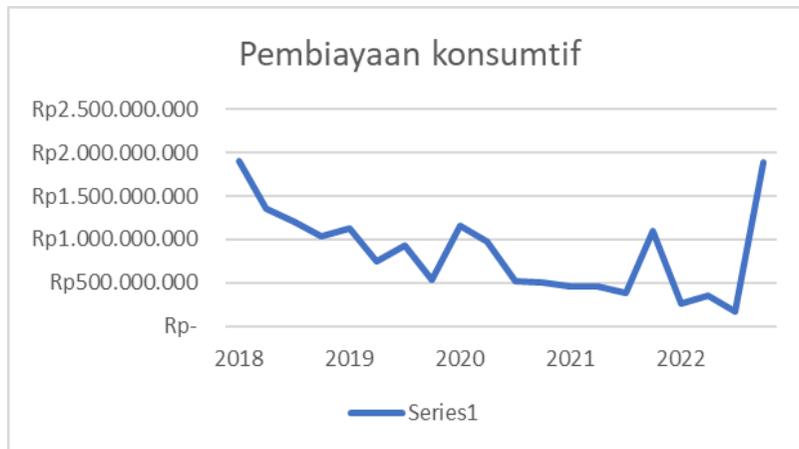
Salah satu yang menunjang kegiatan perbankan sebagai sektor jasa keuangan yang siap menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, sebagaimana Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, tentang bank adalah badan hukum yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya, dalam meningkatkan taraf hidup orang banyak, artinya bank memiliki peran penting dalam berkembangnya perekonomian dan juga sebagai penopang pembangunan ekonomi dikalangan masyarakat.<sup>1</sup> Pada tahun

---

<sup>1</sup>Rizky Suryadi, “ Analisis Pengaruh Harga Indeks konsumen dan Pendapatan Riil Terhadap pembiayaan Konsumtif Riil pada Bank Syariah di Indonesia,” *Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter*, Vol. 3. No.1, ( April-2015) h. 22-23

2018-2019 bisa dilihat perkembangan pembiayaan konsumtif dibawah ini :

**Gambar 1.1**  
**Pembiayaan konsumtif Riil**



Sumber : [WWW.Ojk.go.id](http://WWW.Ojk.go.id)

Dari gambar diatas bahwa pembiayaan tahun 2019 mengalami penurunan dan di tahun 2022 sehingga bisa dikatakan bahwan terlihat kurangnya pembiayaan konsumtif yang ada pada bank umum syariah terhadap nasabah. Kehadiran bank syariah yang menganut prinsip nilai-nilai islam seperti pengharaman riba, pengharaman *gharar* ketidakjelasan, dan *maysir* berjudi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam sektor usaha masyarakat agar tidak beralih ke bank

konvensional.<sup>2</sup> Bank Umum Syariah (BUS) sampai akhir tahun 2022 jumlah bank umum syariah di Indonesia sebanyak 13 bank. Pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Bank Umum Syariah**

No	Nama Bank
1.	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	PT. Bank BRI Syariah
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT. Bank BNI Syariah
6.	PT. BANK SYARIAH INDONESIA
7.	PT. BANK MEGA SYARIAH
8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah TBK
9.	PT. Bank KB BUKOPIN SYARIAH
10.	PT. Bank BCA Syariah
11.	PT. BANK BTPN SYARIAH TBK
12.	Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)
13	PT. BANK ALADIN SYARIAH TBK

Sumber: WWW.Ojk.go.id

---

<sup>2</sup> Faza Assyada Usman, “ Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (Laba Bersih) BRI Syariah 2015-2020,” *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIVERSITAS BRAWIJAYA*, (2021), h. 9

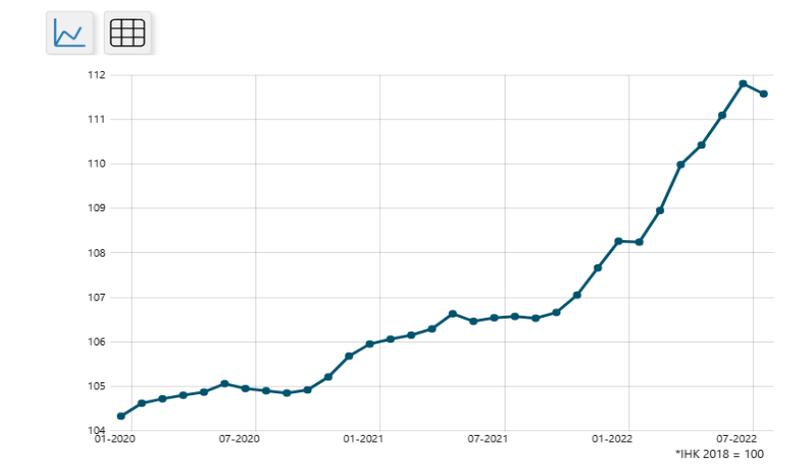
Dengan jumlah bank umum syariah dan di berbagai cabangnya kemungkinan bisa menjadi dorongan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang harusnya terpenuhi guna untuk menunjang dan mengutamakan kebutuhan masyarakat dengan memberikan pembiayaan.

Kebutuhan terbagi tiga yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder, kebutuhan primer lebih utama pada dasarnya kebutuhan ini yang tidak dapat ditunda pemenuhannya agar kehidupan bisa berlangsung dengan layak kebutuhan ini mencakup makanan, pakaian dan tempat tinggal. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang tidak terlalu mendesak dan pemenuhannya setelah kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan tersier adalah kebutuhan akan barang mewah yang pemenuhannya setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi.<sup>3</sup> Keluh kesah masyarakat tentang ekonomi, harga-harga yang semakin meningkat akan membutuhkan pembiayaan dari lembaga pembiayaan.

---

<sup>3</sup> Lusina Purnastuti, *Ekonomi*, (Yogyakarta; Grasindo, 2006), h.4.

**Gambar 1.2**  
**Pergerakan Indeks Harga Konsumen Januari 2020 Agustus**  
**2022**

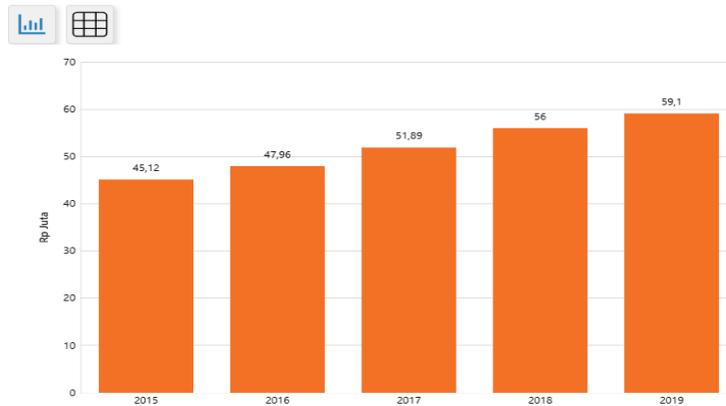


Sumber : [www.databoks.katadata.co.id](http://www.databoks.katadata.co.id)

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa Indeks harga Konsumen (IHK) umum 90 kota berada di level 111.57 pada Agustus 2022. Artinya, angka ini mengalami deflasi atau penurunan 0.21% dibanding bulan sebelumnya dengan dasar perhitungan IHK tahun 2018 = 100. Deflasi bulanan dipicu oleh turunnya harga kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau, sebesar 1,8%, transportasi sebesar 0,8%, dan informasi komunikasi sebesar 0,03%. Deflasi pengeluaran makanan didorong oleh turunnya harga pangan yang bergejolak, yang sebelumnya pernah melonjak dikarenakan faktor

cuaca.<sup>4</sup> Menurut Alicia Touvila (2022) pendapatan riil adalah upah riil atau uang yang diperoleh individu, perongan atau perkapita.

**Gambar 1.2**  
**Pendapatan Perkapita 2019**



Sumber : [www.databoks.katadata.co.id](http://www.databoks.katadata.co.id)

Perekonomian Indonesia 2019 mengalami perlambatan, Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita justru Indonesia mengalami peningkatan. Pada 2019, PDB perkapita Indonesia mencapai Rp 59,1 juta atau setara dengan US\$ 4.174,9. Angka ini meningkat 5,5% dibandingkan dengan 2018 yang sebesar Rp.56 juta dan 2017 yang sebesar Rp.51,89 juta. ekonomi Indonesia pada 2019 tumbuh 5,02%,

---

<sup>4</sup> Viva Budy Kusnandar, "Indeks Harga Konsumen Umum (Januari 2020-Agustus 2022)" databoks.katadata, 01 September 2022 [Indeks Harga Konsumen Agustus 2022 Turun dari Level Tertingginya \(katadata.co.id\)](http://Indeks%20Harga%20Konsumen%20Agustus%202022%20Turun%20dari%20Level%20Tertingginya%20(katadata.co.id)) diakses 27 Agustus 2023, pukul 10:00 Wib.

lambat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 5,17%. Sementara pada kuartal IV 2019 hanya tumbuh 4,97% dan merupakan yang terendah sejak 2016. Perlambatan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh ketidakpastian dan perlambatan ekonomi global.<sup>5</sup>

Akibat dari tidak seimbang pendapatan masyarakat semacam ini adalah terciptanya biaya-biaya ekonomi atau kebutuhan dari masyarakat yang tidak terduga-duga, seperti biaya peminjaman yang lebih tinggi di negara ini (domestik dan internasional) dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Pendapatan perkapita rata-rata penduduk dapat diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jika dilihat dari penduduk Indonesia dari berbagai kalangan maka dapat disimpulkan pendapatan perkapita itu memadai untuk kebutuhan pokok atau kebutuhan primer.<sup>6</sup>

Penyebab menurunnya pendapatan adalah ketika pendapatan yang diperoleh masyarakat tidak mumpuni dan minim untuk kebutuhan rumah tangga sehingga bank Indonesia membuat rekam jejak yang baik mengenai mencapai target pembiayaan tahunan terbentuk. Namun,

---

<sup>5</sup> Dwi Hadyani Jayani, "Pendapatan Perkapita Indonesia " databoks.katadata, 05 Februari 2020) [Pendapatan per Kapita Indonesia Capai Rp 59 Juta pada 2019 \(kataboks.katadata.co.id\)](https://kataboks.katadata.co.id) diakses 28 Agustus 2023, pukul 11: 10 Wib.

<sup>6</sup> Novi Zulistri Anjung Sari "Pengaruh Pendapatan Perkapita dan CPI Terhadap Konsumsi Masyarakat di Kota Banjarmasin," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* Vol. No. 1(2018) h. 207-216

karena IHK dan pendapatan perkapita yang tidak stabil terutama disebabkan oleh penyesuaian harga BBM bersubsidi yang menjadi suatu kebutuhan dalam perekonomian dan salah satu hal yang paling penting dalam berjalannya suatu perekonomian di seluruh Indonesia.

Kurangnya kuantitas dan kualitas infrastruktur di Indonesia juga mengakibatkan biaya-biaya ekonomi yang tinggi. Hal ini menghambat konektivitas di negara kepulauan ini dan meningkatkan biaya transportasi untuk jasa dan produk sehingga membuat biaya logistik tinggi dan membuat iklim investasi negara menjadi kurang menarik di kalangan masyarakat. Gangguan distribusi karena isu-isu yang berkaitan dengan infrastruktur sering dilaporkan dan membuat Pemerintah menyadari pentingnya berinvestasi untuk infrastruktur negara. Oleh karena itu, harga-harga makanan yang lebih tinggi menyebabkan inflasi keranjang kemiskinan yang serius yang mungkin meningkatkan persentase penduduk miskin.

Pendapatan dari sektor riil akan mempengaruhi pembiayaan pada masyarakat dikarenakan inflasi yang merupakan kenaikan suatu barang dan jasa secara menyeluruh dalam kurun waktu tertentu, pendapatan yang tak sebanding dengan biaya konsumsi mengakibatkan tingkat kebutuhan yang semakin tinggi, di fenomena yang terjadi pendapatan

yang pas-pasan dapat mempengaruhi pembiayaan yang ada pada masyarakat. Kejadian tersebut akan berdampak pada operasional bank umum syariah. Jika harga indeks naik dan pendapatan dari sektor riil yang masih pas-pasan bahkan kurang untuk memenuhi kebutuhan, maka jumlah dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan semakin berkurang yang dapat mempengaruhi kinerja bank umum syariah dalam memperoleh keuntungan.<sup>7</sup> Bank umum syariah tentunya akan lebih teliti untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat. IHK yang belum pasti ketentuannya dan bisa berubah sewaktu-waktu dan pendapatan riil yang minim di beberapa kalangan masyarakat, tentunya bank juga harus memilih nasabahnya untuk mencegah kerugian yang akan terjadi kedepannya.

Konsumsi adalah suatu permintaan, dan produksi dalam syariah yaitu penyediaan kebutuhan masyarakat mulai dari sebelumnya maupun sekarang. Kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dan memberi konsumsi yang layak. Pembiayaan konsumtif riil, suatu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tujuannya diluar dari usaha dan

---

<sup>7</sup> Fitra Rijal “Dampak Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia,” *Journal of Economic and Business*, Vol. 2 No. 2 (2019): h. 304

umumnya dipergunakan untuk kebutuhan sekunder.<sup>8</sup> Pembiayaan yang disalurkan untuk masyarakat melalui bank umum syariah seperti pembiayaan murabahah yang berkaitan dengan pembiayaan konsumtif, dikarenakan murabahah adalah akad jual-beli dengan keuntungan yang telah disepakati beserta harga yang ditetapkan. Jenis pembiayaan konsumtif lebih diminati oleh masyarakat guna untuk memenuhi kebutuhan.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan Analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan satu variabel dependen.<sup>9</sup> Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertema:” **ANALISIS INDEKS HARGA KONSUMEN DAN PENDAPATAN RIIL TERHADAP PEMBIAYAAN KONSUMTIF RIIL PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2022**”.

---

<sup>8</sup> Rizky Maulana Pribadi, “Analisis Pembiayaan Konsumtif Riil pada Bank Syariah Indonesia,” *Jurnal Liquidity*, Vol. 6, no. 1 (2017): h. 32-37

<sup>9</sup> Arif Firman, “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan Syariah Di Indonesia,” *Journal of Economic and Entrepreneurship (Econeur)*, Vol.1, no. 1 (2018), h. 7

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan masalah yang telah dipaparkan, dengan demikian peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Indeks harga konsumen dari 90 kota yang ada di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 104,90 pada bulan Juni dan mengalami penurunan pada bulan Agustus sebesar 104,85 artinya penurunan yang terjadi, bisa juga meningkatkan pembiayaan pada bank umum syariah
2. Bank umum syariah di Indonesia dalam menjaga pembiayaan melihat pendapatan perkapita atau Produk Domestik Bruto (PDB) yang menurun 4,97% pada 2019 dan 2020 sebesar 3,16% pada 2021 mengalami kenaikan sebesar 9,92%. Perkembangan yang cukup baik, sehingga dapat memacu permintaan pembiayaan walaupun dari segi masyarakat yang belum terlalu paham.
3. Terjadinya ketidakstabilan pembiayaan yang ada pada laporan keuangan. Masyarakat yang takut akan resiko ketika melakukan pembiayaan bisa juga memberikan pengaruh pada bank umum syariah yang ada di Indonesia.

### **C. Batasan Masalah**

Dari batasan masalah ini tujuannya yaitu agar dalam penyusunan dan penulisan penelitian ini tidak meluas dan tidak keluar dari pokok pembahasan, maka penulis membatasi permasalahan ini dengan menitik fokuskan dalam menganalisis harga indeks konsumen dan pendapatan terhadap pembiayaan konsumtif di bank umum syariah di Indonesia.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari pembatasan masalah yang telah disebutkan diatas, pembahasan yang akan dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial indeks konsumen terhadap pembiayaan konsumtif riil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial pendapatan riil terhadap pembiayaan konsumtif riil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2022?
3. Apakah indeks harga konsumen dan pendapatan riil berpengaruh signifikan secara simultan pada pembiayaan konsumtif riil pada bank umum syariah di indonesia periode 2015-2022?

## **E. Tujuan Masalah**

Berdasarkan pada perumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh indeks harga konsumen secara parsial terhadap pembiayaan konsumtif pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial pendapatan riil terhadap pembiayaan konsumtif pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh indeks harga dan pendapatan riil secara simultan terhadap pembiayaan konsumtif riil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2022.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa penelitian ini semoga bisa dijadikan sebagai sumber rujukan, pengetahuan, acuan ataupun sebagai literasi bagi berbagai kalangan sebagai bahan pembelajaran di masa depan.
2. Bagi praktisi Lembaga-lembaga keuangan, bisa memberikan sebuah informasi kepada masyarakat terkhusus para praktisi lembaga

- keuangan dan menambah pengetahuan tentang pembiayaan konsumtif untuk dijadikan sebagai pertimbangan untuk memberikan pembiayaan kepada nasabahnya.
3. Bagi peneliti untuk menjadikan sebuah gambaran penelitian dimasa yang akan datang, terkait pembiayaan konsumtif riil dan juga sebagai tujuan untuk memperluas lagi pengetahuan akademis peneliti agar nantinya dapat mengaplikasikannya secara riil.
  4. Bagi pembaca umum penelitian ini, semoga bisa diharapkan untuk menambah wawasan pengetahuan dalam memahami dan sebagai gambaran kedepannya tentang pembiayaan konsumtif yang ada di bank umum syariah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran yang cukup signifikan mengenai penelitian ini maka penulis memaparkan sistematika pembahasan ke dalam lima bab, yang mana setiap bab terdiri atas sub-sub bab yang memiliki ikatan satu sama lain yaitu:

BAB I pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori Pada Bab selanjutnya, yaitu bab II memaparkan tentang teori indeks harga konsumen, pendapatan riil, pembiayaan, dasar

hukum pembiayaan, unsur-unsur pembiayaan, jenis-jenis pembiayaan, hubungan antara variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian. Penelitian ini akan memaparkan mengenai ruang lingkup penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian dan sumber data, analisis data.

BAB IV Pembahasan dan hasil Penelitian pada bab ini memaparkan mengenai hasil dan analisis terkait deskripsi gambaran objek penelitian, variabel penelitian, analisis data, dan pembahasan dari hasil pengolahan data, dan pembahasan secara syariah.

BAB V Penutup ada bab terakhir ini akan memaparkan mengenai bagian penutup terkait kesimpulan dari pembahasan yang sudah dikaji dalam bab-bab sebelumnya.